

ANALISIS PENGARUH CLIENT SIZE, AUDIT FIRM SIZE, DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDIT QUALITY

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2015)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Muhammad Kafabih Najib

NIM.12030112130109

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Muhammad Kafabih Najib

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130109

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CLIENT SIZE, AUDIT FIRM SIZE, DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDIT QUALITY (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)**

Dosen Pembimbing Akt. : Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si.,

Semarang, 3 Mei 2017

Dosen Pembimbing

Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt.

NIP. 19581010 198603 1005

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Muhammad Kafabih Najib

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130109

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 7 Juli 2017

Tim Penguji

1. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt. (.....)
2. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Andrian Budi Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang membuat pernyataan di bawah ini saya, Muhammad Kafabih Najib, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH AUDIT CLIENT SIZE, AUDIT FIRM SIZE, DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDIT QUALITY (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 April 2017
Yang membuat pernyataan

(Muhammad Kafabih Najib)
NIM : 12030112130109

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Man jadda wa jadda”

(Anonim)

“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS. Al-Baqarah : 153)

“Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya”

(Pengkhotbah 3 : 11)

*“Barangsiapa keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah sampai
ia kembali”*

(HR. Tirmidzi)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang tua, Keluarga, Sahabat

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH AUDIT CLIENT SIZE, AUDIT FIRM SIZE, DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDIT QUALITY (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”** ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari dan sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan arahan serta motivasi kepada penulis. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Wali yang telah memberikan dorongan dan arahan dalam studi penulis, serta memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh studi.
4. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu kelancaran proses administrasi.
5. Orang tua penulis, ibu Nenik Woyanti dan ayah Najib yang tak hentinya memberikan kasih sayang, motivasi, nasihat, dan doa agar penulisan skripsi ini berjalan lancar.
6. Adikku tersayang, Abayakla Muhammadin Najib yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

7. Lemu-lemu geng, Kemal, Seto, Baredi, Asep, Bentar yang senantiasa bersama membuat cerita indah semasa kuliah.
8. Teman-teman seperjuangan skripsi Dosen Pembimbing Pak Agustinus Santosa, Asep, Alvin, Adit, Eveline, Winny, Yashita, dan Lili.
9. Sekte Pergondesan Hitam, Andi, Ucok, Dani, Sani yang senantiasa menjaga tali silaturahmi sejak penulis berada di bangku SMA hingga saat ini.
10. Bidadari-bidadari penulis, Isti, Asti, Nyimas, Alsa, Gita, Maida, Sekar, yang selalu mewarnai hari-hari penulis semasa kuliah.
11. Geng AGS, Windu, Enggar, Seto, Kemal, Baredi, Nia, Dina, Esti, Bentar, Icha, Ajeng, Ifel, Icha, Devin, yang memberikan kenangan tidak terlupakan saat awal perkuliahan.
12. Teman-teman KKN Kluwihan X Gang, Beby, Sarah, Inna, Putri, Anggit, Hilman, Pak Tariyadi, Lindha, Ismi, Lulu, Ami, Mahda, serta seluruh warga Desa Sidomukti, dan Kecamatan Bandung yang telah memberikan canda, tawa, pelajaran, serta renungan terhadap penulis semasa KKN dan hingga kini.
13. Keluarga Hayomi, Enggar, Windu, Rio, Bang Hendra, Mas Argo, Mas Danang, Iper, Hiro, Bagus, Levi, Saleh, yang selalu mengisi hari-hari penulis semasa kuliah dengan canda tawa serta renungan.
14. Keluarga La Citadelle, Agung, Kim, Dendi, Aji, Misbah, Ayyub, Mas Kris, Bayu, yang telah memberikan semangat muda ketika penulis menjalani masa-masa akhir perkuliahan.
15. Seluruh keluarga Akundip 2012 yang telah berjuang bersama menghadapi perkuliahan selayaknya keluarga.
16. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini baik secara langsung atau tidak langsung, namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk doa dan dukungan yang sudah diberikan kepada penulis

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang akan menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan bagi penelitian selanjutnya.

Semarang, 3 Mei 2017

Muhammad Kafabih Najib

NIM. 12030112130109

ABSTRACT

This research attempted to investigate the influences of client size, audit firm size, audit fee, toward audit quality. Client size, audit firm size, and audit fee expected to explain their influences toward audit quality.

The data used by this research are secondary data taken from Indonesian Site Exchange (IDX) website that is manufactur companies listed from 2012-2015. This research uses purposive sampling method, and done data analysis that are descriptive analysis, classical assumption test, and regression test. This research used IBM SPSS 20 to analyzes the data.

Based on the results, known that client size and audit fee have significantly positive influences toward audit quality. While audit firm size has significantly negative influence toward audit quality.

Keyword : client size, audit firm size, audit fee, audit quality, audit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan klien, ukuran kantor auditor, dan tarif audit terhadap kualitas audit. Ukuran perusahaan klien, ukuran kantor auditor, dan tarif audit diharapkan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* kemudian dilakukan analisis data yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi. Untuk menganalisis data menggunakan software IBM SPSS 20.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ukuran perusahaan klien dan tarif audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Sedangkan ukuran kantor auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.

Kata kunci : *client size, audit firm size, audit fee, audit quality, audit*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
<i>ABSTRACT</i>	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
1.4. Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori	14

2.1.1. Teori Agensi (Agency Theory)	15
2.1.2. Ukuran Perusahaan (Client Size)	16
2.1.3. Ukuran KAP (Audit Firm)	17
2.1.4. Kualitas Audit (Audit Quality)	19
2.1.5. Audit Fee	23
2.2. Penelitian terdahulu	24
2.3. Pengembangan Kerangka Pemikiran	33
2.4. Pengembangan Hipotesis	34
2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit ..	34
2.4.2. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit	35
2.4.3. Pengaruh <i>Audit Fee</i> terhadap Kualitas Audit	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
3.1.1. Variabel Penelitian	38
3.1.2. Definisi Operasional Variabel	38
3.1.2.1. Kualitas Audit	38
3.1.2.2. <i>Audit Fee</i>	40
3.1.2.3. Ukuran KAP	41
3.1.2.4. Ukuran Perusahaan Klien	41
3.2. Populasi dan Sampel	41
3.3. Jenis dan Sumber Data	42
3.4. Metode Pengumpulan Data	42
3.5. Metode Analisis	42

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	43
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	43
3.5.2.1. Uji Multikolinearitas	43
3.5.2.2. Uji Autokorelasi	43
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas	44
3.5.2.4. Uji Normalitas	44
3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda	45
3.5.4. Analisis <i>Goodness of Fit</i> Model Regresi	46
3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
3.5.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	46
3.5.4.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) ..	46
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	47
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	47
4.2. Analisis Data	48
4.2.1. Analisis Deskriptif	48
4.2.2. Pengujian Asumsi Klasik	51
4.2.2.1. Uji Normalitas	51
4.2.2.2. Pengujian Multikolinearitas	54
4.2.2.3. Pengujian Heterokedastisitas.....	55
4.2.2.4. Pengujian Autokorelasi	57
4.2.3. Pengujian Model	58
4.2.4. Koefisien Determinasi.....	59
4.2.5. Pengujian Hipotesis.....	59

4.2.5.1. Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit.....	60
4.2.5.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit ...	61
4.2.5.3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit	61
4.3. Pembahasan.....	61
4.3.1. Pengaruh antara Audit Fee terhadap Kualitas Audit.....	61
4.3.2. Pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit...	62
4.3.3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit.....	63
BAB V PENUTUP	64
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	64
5.3. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1. Perincian sampel penelitian	47
Tabel 4.2. Deskripsi Variabel Penelitian	48
Tabel 4.3. Karakteristik Ukuran KAP	50
Tabel 4.4. Pengujian Multikolinearitas dengan VIF	54
Tabel 4.5. Pengujian Autokorelasi	57
Tabel 4.6. Hasil Model Regresi	58
Tabel 4.7. Koefisien Determinasi.....	59
Tabel 4.8. Hasil Regresi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	34
Gambar 4.1. Uji Normalitas	51
Gambar 4.2. Uji Normalitas kedua	53
Gambar 4.3. Uji Heterokedastisitas	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Tabulasi Data	69
Lampiran B Hasil Uji Statistik Deskriptif	75
Lampiran C Hasil Uji Asumsi Klasik	76
Lampiran D Hasil Pengujian Model	80
Lampiran E Hasil Uji Koefisien Determinasi	81
Lampiran F Hasil Pengujian Hipotesis	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen perusahaan diberi kepercayaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Untuk mempertanggungjawabkan kepercayaan itu, manajemen melaporkan hasil kegiatan operasional perusahaan serta posisi keuangan perusahaan kepada *stakeholders* melalui laporan keuangan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan FASB (Financial Accounting Standard Board) (dalam Hendriksen, dkk, 2001, 165) bahwa fungsi dari pelaporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang digunakan oleh mereka yang membuat keputusan ekonomi perusahaan. Selain itu, FASB mengatakan pula (dalam Hendriksen, dkk, 2001, 127) bahwa pelaporan keuangan seharusnya menyajikan informasi yang berguna untuk investor baik yang sudah ada maupun investor potensial, kreditor, dan pengguna lain dalam membuat investasi rasional, kredit, dan keputusan sejenis.

Laporan keuangan yang baik harus memiliki informasi yang relevan, objektif, dan reliable. Jamaan (2008) menyebutkan bahwa informasi yang relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan pengguna laporan keuangan. Informasi bisa dikatakan reliable apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai laporan keuangan bergantung pada informasi tersebut.

Sedangkan dikatakan objektif apabila informasi tersebut terbebas dari pengaruh hal lain yang dapat mempengaruhi independensi informasi.

Masalahnya, pemilik perusahaan tidak dapat mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen secara rinci sehingga mengakibatkan adanya perbedaan preferensi antara pemilik perusahaan dan manajemen. Dengan kata lain, tidak semua peristiwa yang terjadi dalam perusahaan diketahui oleh kedua belah pihak. Kejadian ini dapat menyebabkan asimetri informasi. Seperti yang dikatakan dalam Hendriksen, dkk (2001, 207) yaitu bahwa: karya terkini di bidang teori keagenan telah difokuskan pada masalah yang disebabkan oleh informasi yang tidak lengkap, yaitu ketika tidak semua keadaan diketahui kedua belah pihak dan, sebagai hasilnya, ketika konsekuensi tertentu tidak diperhitungkan oleh keduanya. situasi seperti dikenal sebagai asimetri informasi.

Untuk mencegah adanya asimetri informasi, menjaga kepercayaan pemilik perusahaan kepada manajemen, dan meyakinkan pemilik perusahaan bahwa tidak terjadi *moral hazard* dalam aktivitas manajemen, diperlukan pihak ketiga sebagai penengah untuk melakukan pemeriksaan. Hendriksen, dkk (2001, 208) menyatakan bahwa “*One possible solution is for the owners to hire a firm of auditors to check on what management is doing*”. Pemeriksaan pihak ketiga ini dapat dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen, yaitu auditor eksternal, yang akan memeriksa asersi yang dibuat oleh manajemen. SA Seksi 326 paragraf 03 (dalam Mulyadi, 2002, 72) menyebutkan bahwa asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan.

Wallace (1980) dalam Elder, dkk. (2010) berpendapat bahwa:

“The audit function plays three important roles: monitoring managerial actions (monitoring), creating a better information environment (information), and providing a secondary source of insurance against corporate failures (insurance).”

Audit laporan keuangan diharapkan dapat mengurangi risiko informasi dan memperbaiki pengambilan keputusan (Arens et al., 2008 dalam Al-Thuneibat et al., 2011). Proses audit didesain untuk menentukan apakah gambaran yang dilaporkan dalam laporan keuangan menunjukkan hasil operasional perusahaan dan posisi keuangan yang sebenarnya dalam cara yang jujur (Al-Thuneibat et al., 2011).

Informasi yang lebih berkualitas dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Johnson et al (2002) dalam Al-Thuneibat et al., 2011 bahwa:

“Improved quality is a function of not only the auditor’s detection of material misstatements, but also the auditor’s behavior towards this detection. Therefore, if the auditor rectifies the discovered material misstatements, a higher audit quality results, while failure to correct material misstatements upon detection and prior to issuing a clean audit report (or moreover failure to uncover material misstatements) obstructs the improvement of audit quality.”

Kualitas audit tampaknya tidak dapat lepas dari standar umum audit yang tercantum dalam Pernyataan Standar Auditing (dalam Mulyadi, 2002, 39), yaitu independensi dalam sikap mental, keahlian dan pelatihan teknis yang memadai, dan kemahiran profesional. Sikap mental yang tidak terpengaruh dari pihak manapun, tidak bergantung pada orang lain, dan kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif dan tidak memihak pihak manapun dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002, 26-27). Di dalam Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik (dalam Mulyadi, 2002, 62) juga dinyatakan bahwa auditor harus selalu mempertahankan sikap

independen dalam memberikan jasa profesionalnya sebagaimana ditetapkan dalam standar professional akuntan publik oleh IAI.

Ada banyak hal yang bisa mempengaruhi independensi seorang akuntan publik. Shockley (1981) dalam Tepalagul dan Lin (2014) berpendapat bahwa beberapa ancaman terhadap independensi akuntan publik antara lain adalah pemberian jasa konsultasi manajemen untuk para bankir dan analis keuangan. Lavin (1976) dalam Cousin dan Ika (2010) mengatakan bahwa independensi akuntan publik dipengaruhi oleh tiga faktor, antara lain: (1) Ikatan keuangan dengan klien, (2) Jasa non audit yang diberikan kepada klien, (3) Lamanya perikatan dengan klien. Yang dimaksud dengan Ikatan keuangan adalah *audit fee* yang dibayarkan klien kepada akuntan publik. *Audit fee* yang dibayarkan perusahaan kepada akuntan publik dapat mempengaruhi kualitas audit. DeAngelo (1981) dalam Stanley *et al* (2015) mengemukakan teori *lowballing*, di mana KAP akan menekan *audit fee* menjadi serendah-rendahnya untuk menarik klien-klien baru. Akuntan publik dikhawatirkan akan cenderung mengikuti tekanan dari klien dalam masa audit untuk mempertahankan klien. Anggaran audit yang rendahpun akan mendorong akuntan publik untuk melakukan “underaudit” dalam rangka menekan biaya audit. Sebaliknya, *audit fee* yang tinggi mungkin dapat membuat akuntan publik memihak manajemen sehingga tidak melaporkan kesalahan material yang ditemukan dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan kualitas audit yang buruk. Di sisi lain, *audit fee* yang tinggi dapat meningkatkan motivasi auditor untuk berkerja maksimal sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Hoitash *et al.*, 2007).

Peraturan mengenai jumlah *audit fee* di Indonesia diatur dalam surat keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008 yang dikeluarkan oleh IAPI (Nugrahani, 2013). Dalam lampiran 1 dijelaskan bahwa penetapan *audit fee* harus dalam jumlah yang wajar dan pantas sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik. Resiko audit, kompleksitas tugas dan kompetensi yang dibutuhkan, serta pertimbangan jasa non audit merupakan hal-hal yang menyebabkan jumlah *audit fee* berbeda – beda tiap kantor audit (Mulyadi, 2002).

Siddiqui *et al.* (2013) menemukan bahwa KAP *big four* tidak selalu mengenakan *audit fee* tinggi (premium). *Audit fee* yang lebih tinggi diberlakukan untuk klien yang tidak menggunakan jasa non-audit mereka. Jasa non-audit yang biasa dilakukan adalah jasa konsultasi, jasa pemberian saran profesional, dan jasa implementasi. *Audit fee* tinggi yang dikenakan oleh KAP *big four* bukan menjadi jaminan atas kualitas audit yang dihasilkan. Campa (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa *audit fee* yang tinggi ini tidak terkait dengan pemberian jasa audit yang maksimal.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait kualitas audit (Becker *et al.*,1998; Francis *et al.*,1999; Krishnan, 2003; Behn *et al.*, 2008 dalam Sun dan Liu, 2011) ditemukan bahwa Big 4 auditor memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan non-Big 4 auditor. Ada beberapa penjelasan atas kualitas audit yang lebih tinggi dari auditor besar. De Angelo (1998) dalam Choi *et al.*,(2010) berpendapat bahwa independensi dalam auditor besar lebih mungkin terjaga karena ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien tidak begitu berarti bagi auditor besar berpeluang untuk mengalami kerugian yang lebih besar

(misalnya kerugian yang lebih tinggi dalam kehilangan reputasi) pada kasus kegagalan audit, bila dibandingkan dengan auditor kecil sehingga jaminan atas kualitas audit lebih ditingkatkan.

Dalam penelitian tentang hubungan Ukuran Kantor Audit dengan Kualitas Audit dan Audit Pricing , Choi et al. (2010) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan audit (KAP) terhadap kualitas audit. Hasil analisis mereka mendukung pandangan yang menyatakan bahwa kantor audit yang lebih besar menyediakan audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan kantor audit yang berukuran kecil.

Dong Yu (2007), dalam penelitiannya juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan audit (KAP) dengan kualitas audit. Dia berpendapat bahwa kantor akuntan yang besar secara sistematis pasti akan menghasilkan audit yang berkualitas lebih tinggi. Dia mendasarkan penelitiannya atas dua argumen yang dibuatnya berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, auditor yang bekerja di perusahaan yang lebih besar memiliki pengalaman pertemuan yang lebih banyak dengan klien yang berbeda-beda, dan membuat mereka memiliki pengalaman yang kolektif sehingga mereka mampu untuk menyediakan audit yang berkualitas. Kedua, ketergantungan ekonomi dapat mengancam objektivitas dan independensi auditor.

Literatur lain juga menyebutkan bila kantor akuntan publik yang besar biasanya dianggap lebih mampu untuk menjaga tingkat *adequate* dari independensi dari pada kantor akuntan yang kecil karena mereka menyediakan jangkauan pelayanan pada sejumlah banyak klien, oleh karena itu menurunkan

tingkat keterikatan pada klien tertentu (Dopuch, 1984; Wilson dan Grimlund, 1990). Sebagai tambahan, KAP besar umumnya dianggap sebagai penyedia dari kualitas audit yang tinggi dan memiliki reputasi yang baik dalam lingkungan bisnis (DeAngelo, 1981; Dopuch, 1984; Wilson dan Grimlund, 1990). Selain itu KAP besar juga dianggap lebih independen daripada KAP kecil dalam hal menahan tekanan manajemen. Kantor akuntan yang besar akan sesuka hati melepas klien yang dianggap “susah” karena mereka masih memiliki banyak klien lain yang ingin memakai jasanya dibandingkan kantor akuntan yang kecil (Chow dan Rice, 1982).

Pertanyaannya adalah apakah memang mereka, para peneliti di atas, memiliki dasar dalam penggunaan ukuran kantor akuntan sebagai proksi kualitas audit? Fakta yang sesungguhnya adalah bahwa mereka, para peneliti, menemukan bahwa subsampel yang diaudit oleh kantor akuntan besar memiliki karakteristik yang berbeda dengan subsampel yang diaudit oleh kantor akuntan kecil. DeFond dan Jiambalvo (1993), misalnya, menguji asumsi SEC tentang perilaku oportunistik manajer dalam hubungan dengan ketidaksepakatan antara manajer dengan auditor dalam praktik akuntansi yang tidak konsisten dengan GAAP. Di dalam penelitian ini sebenarnya DeFond dan Jiambalvo (1993) berasumsi bahwa kantor akuntan besar lebih independen. Mereka menemukan bahwa ketidaksepakatan antara manajer dengan kantor akuntan tentang praktik akuntansi yang tidak konsisten dengan GAAP lebih besar pada subsampel yang diaudit oleh kantor akuntan delapan besar dibandingkan dengan yang diaudit oleh kantor akuntan kecil. Perbedaan ini yang kemudian dijadikan justifikasi juga oleh Behn

et al. (2008), sebagai dasar untuk menjadikan ukuran kantor akuntan sebagai proksi kualitas audit. Contoh kasus yang membuktikan bila tidak semua kantor akuntan publik yang besar menyediakan kualitas audit yang bagus adalah kasus Enron dengan Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen. Kasus lain adalah kasus kesalahan audit KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM), yang berafiliasi dengan Deloitte, terhadap PT. Kimia Farma pada tahun 2001, yang berakibat pengenaan sanksi denda kepada PT. Kimia Farma sebesar lima ratus juta rupiah, direksi lama PT. Kimia Farma periode 1998-2002 sebesar satu miliar rupiah, dan Sdr. Ludovicus Sensi W, rekan KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa selaku auditor PT. Kimia Farma, sebesar seratus juta rupiah.

Perusahaan kecil memiliki lingkup informasi yang lebih “miskin” dibandingkan dengan perusahaan besar. Perusahaan yang besar lebih memiliki analisis yang lebih tinggi dan presentase kepemilikan institusional yang lebih tinggi. Selain itu, lebih banyak perhatian yang ditujukan media kepada perusahaan-perusahaan yang besar. Perusahaan-perusahaan yang lebih kecil kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, menandakan kurangnya informasi dan pengawasan yang lemah. Keadaan seperti ini sangat kondusif untuk lebih memperlihatkan pengaruh peran informasi dan pengawasan audit. Oleh karena itu, dampak dari kualitas audit yang lebih tinggi akan lebih besar bagi perusahaan-perusahaan kecil, sedangkan bagi perusahaan besar peningkatan kualitas audit tidak begitu berpengaruh karena mereka memiliki kualitas pengendalian yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil (Elder et al.,2010).

Perbedaan kesimpulan yang didapat serta dikarenakan pentingnya kualitas sebuah audit , baik bagi kelangsungan operasional perusahaan penerima jasa maupun KAP yang memberi jasa, maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh Ukuran KAP (Audit Firm), Ukuran perusahaan klien terhadap Kualitas audit pada perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penelitian mengenai kualitas audit masih relevan untuk dilakukan, terutama banyaknya penelitian yang dilakukan pada tahun 2007 dan sampai sekarang. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek perusahaan-perusahaan di Indonesia sehingga diharapkan dapat menambah referensi untuk topik penelitian mengenai kualitas audit.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, karena pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015. Diharapkan hasil penelitian ini lebih faktual dan relevan dengan keadaan Indonesia. Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi para auditor dan investor atau calon investor saja, namun dapat berguna bagi peneliti lain yang ingin membahas topik yang berkaitan dengan kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“ANALISIS PENGARUH CLIENT SIZE, AUDIT FIRM SIZE, DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDIT QUALITY”.

1.2 Rumusan Masalah

Selama bertahun-tahun penelitian-penelitian yang ingin menguji apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas audit, para peneliti menggunakan walau bukan satu-satunya, ukuran dari kantor akuntan publik sebagai ukuran dari variabel kualitas audit. Pertanyaan yang menggelitik adalah benarkah kualitas audit bisa diukur dengan ukuran kantor akuntan publik, yaitu kantor akuntan publik yang besar memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang lebih kecil. Kasus yang membuktikan bila tidak semua kantor akuntan publik yang besar menyediakan kualitas audit yang bagus adalah kasus Enron dengan Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen.

Ukuran KAP dan *audit fees* juga mempengaruhi kualitas audit. Choi et al. (2010) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan audit (KAP) terhadap kualitas audit. Apakah memang benar bahwa audit yang dilakukan oleh kantor akuntan besar, yang di dalam banyak penelitian diwakili oleh kantor akuntan delapan besar (yang kemudian menyusut menjadi enam, lima, dan empat kantor akuntan besar) memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan kantor akuntan yang kecil?

Penelitian yang menggunakan ukuran kantor akuntan sebagai proksi kualitas audit bisa ditelusuri mulai dari DeAngelo (1981b), Chung dan Lindsay (1988), Teoh dan Wong (1993), DeFond dan Jiambalvo (1993), DeFond, Francis, dan Wong (2000), dan Choi dan Wong (2007). Penelitian terakhir, misalnya, adalah penelitian Behn, Choi, dan Kang (2008).

Pertanyaannya adalah apakah memang mereka, para peneliti di atas, memiliki dasar bagi penggunaan ukuran kantor akuntan sebagai proksi kualitas audit? Fakta yang sesungguhnya adalah bahwa mereka, para peneliti, menemukan bahwa subsampel yang diaudit oleh kantor akuntan besar memiliki karakteristik yang berbeda dengan subsampel yang diaudit oleh kantor akuntan kecil. DeFond dan Jiambalvo (1993), misalnya, menguji asumsi SEC tentang perilaku oportunistik manajer dalam hubungan dengan ketidaksepakatan antara manajer dengan auditor dalam praktik akuntansi yang tidak konsisten dengan GAAP. Di dalam penelitian ini sebenarnya DeFond dan Jiambalvo (1993) berasumsi bahwa kantor akuntan besar lebih independen. Mereka menemukan bahwa ketidaksepakatan antara manajer dengan kantor akuntan tentang praktik akuntansi yang tidak konsisten dengan GAAP lebih besar pada subsampel yang diaudit oleh kantor akuntan delapan besar dibandingkan dengan yang diaudit oleh kantor akuntan kecil. Perbedaan ini yang kemudian dijadikan justifikasi juga oleh Behn et al. (2008), misalnya, sebagai dasar untuk menjadikan ukuran kantor akuntan sebagai proksi kualitas audit. Kasus lain yang membuktikan bila tidak semua kantor akuntan publik yang besar menyediakan kualitas audit yang bagus adalah kasus Enron dengan Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen.

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah audit firm size berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?
2. Apakah client size berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?
3. Apakah audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh langsung audit firm size terhadap kualitas audit, pengaruh langsung client size terhadap kualitas audit, dan pengaruh langsung audit fee terhadap kualitas audit.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi profesi akuntan publik, penelitian ini dapat digunakan sebagai alat analisis audit yang dilaksanakan KAP sehingga KAP dapat lebih meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kepada klien.
2. Bagi masyarakat pelaku pasar modal, penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan melalui analisis kualitas audit sehingga informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang berkualitas pula.
3. Bagi lembaga akademik, diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan terutama dalam ilmu akuntansi dan sebagai referensi bacaan bagi yang membutuhkan informasi terkait dengan kualitas audit dan integritas laporan keuangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN; menguraikan dan menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA; bab ini menguraikan Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN; bab ini menguraikan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, serta Metode Analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN; bab ini menjelaskan tentang dekripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP; Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.